

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V
SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

SHANTY AGUSTRIANI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

SHANTY AGUSTRIANI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 182 orang peserta didik. Sampel yang digunakan berjumlah 69 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert* yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,75 berada pada taraf “Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, keterampilan mengadakan variasi, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF STIMULUS VARIATION AND LEARNING MOTIVATION TO LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

By

SHANTY AGUSTRIANI

The problem of this research was the low learning outcomes of fifth grade students at Muhammadiyah Metro Pusat Elementary School caused by the lack of stimulus variation and learning motivation. The research aimed to describe and analyze the positive and significant relationship between the skills of variation stimulus and learning motivation on student learning outcomes. This type of research is quantitative with the ex post facto correlation research method. The population is 182 students. The sample used was 69 students and using probability sampling technique. The data collection instrument is a questionnaire with a valid and reliable Likert scale. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between stimulus variation and learning motivation on student learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.75 at the "Strong" level.

Keywords: learning outcome, learning motivation, stimulus variation.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V
SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

SHANTY AGUSTRIANI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN
MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : *Shanty Agustriani*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053097

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II

Muhsom, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

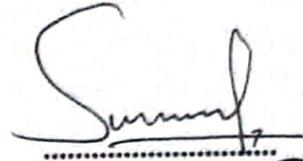
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

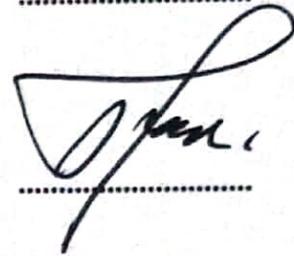
Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shanty Agustriani
NPM : 1913053097
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 07 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Shanty Agustriani

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Shanty Agustriani, lahir di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 12 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Miswanto dan Ibu Kusriyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK PGRI 3 Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2007.
2. SD Negeri 1 Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013.
3. SMP Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Timur Kota Metro lulus pada tahun 2016.
4. SMA Negeri 5 Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Mulyo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan pada tahun 2021 menjabat sebagai Koordinator Bidang Dana dan Usaha.

MOTTO

“... Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. At-Talaq: 03)

*“Never discourage anyone who continually makes progress,
no matter how slow”*

(Plato)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Bapakku tercinta Miswanto dan Mamakku tercinta Kusriyah, terima kasih atas semua dukungan dan doa tanpa henti yang Bapak dan Mamak berikan dengan ikhlas dan penuh kasih. Kasih orangtua benar-benar sepanjang masa.

Keluargaku, mbakku tersayang Seftiana Arista dan keponakanku tersayang Alya Shamila Putri yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan dengan caranya masing-masing.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung memfasilitasi dalam penyusunan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta memberikan banyak saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Muhisom. M.Pd.I, Dosen Pembimbing II yang senantiasa banyak meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Supriyadi, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Seluruh sahabat dan tim sukses yang selalu mendukung dan berproses bersama Dina, Hida, Nurdini, Ismi, Sania, Susi, Tiara, Triana, Vivi, Windi, Yolanda, Zakiyah, Ketut Cp, Amri, Mutiara, Adel, Ayu Putu, Anis, Teza, mba Devita, mba Tika, mba Dela, mba Fadilah, mba Nurma, mba Zaki, Ayu Sinta, Dian Asna, Annisa Puspa, Daniar, Selly Mega.
13. Seluruh rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2019 yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 13 April 2023

Peneliti



Shanty Agustriani
1913053097

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Macam-Macam Hasil Belajar	9
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
e. Indikator Hasil Belajar.....	13
2. Pembelajaran IPA	14
a. Pengertian Pembelajaran IPA	14
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	15
3. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik	16
a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik	16
b. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	17
c. Tujuan dan Manfaat Mengadakan Variasi.....	18
d. Prinsip-Prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi	20
e. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi.....	21
f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi	22
4. Motivasi Belajar.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
b. Macam-Macam Motivasi Belajar	25

c. Fungsi Motivasi Belajar.....	27
d. Faktor yang Memengaruhi Motivasi	29
e. Indikator Motivasi Belajar	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Paradigma Peneliti.....	36
E. Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
3. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas (Independen)	42
2. Variabel Terikat (Dependen).....	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara	46
3. Kuesioner (Angket).....	46
a. Kisi-Kisi Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.....	47
b. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	47
4. Studi Dokumentasi.....	48
H. Uji Coba Instrumen	48
I. Uji Prasyarat Instrumen	48
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas	49
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	50
K. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Linieritas	54
2. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan Penelitian	62
2. Pelaksanaan Penelitian	62
3. Pengambilan Data Penelitian.....	62
C. Data Variabel	63

1. Data Hasil Belajar (Y).....	63
2. Data Keterampilan Mengadakan Variasi (X ₁).....	65
3. Data Motivasi Belajar (X ₂).....	66
D. Hasil dan Analisis Data	67
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	67
b. Hasil Analisis Linieritas	68
2. Hasil Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan.....	72
F. Keterbatasan Penelitian	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada Pembelajaran IPA Tahun Ajaran 2022/2023.....	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023.	40
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	41
4. <i>Skoring</i> Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.	43
5. Rubrik Jawaban Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.	43
6. Standar Pembagian Kategori Keterampilan Mengadakan Variasi	44
7. <i>Skoring</i> Angket Motivasi Belajar.	44
8. Rubrik Jawaban Angket Motivasi Belajar.....	45
9. Standar Pembagian Kategori Motivasi Belajar	45
10. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi	47
11. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	47
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Mengadakan Variasi.....	51
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar.....	53
14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.	56

15. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	61
16. Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	61
17. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	63
18. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	64
19. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Keterampilan Mengadakan Variasi)	65
20. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Motivasi Belajar).....	66
21. Peringkat Koefisien Korelasi Variabel Bebas	71
22. Hasil Skor Tiap Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi	74
23. Hasil Skor Tiap Indikator Motivasi Belajar	75
24. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	128
25. Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	132
26. Kondisi Ruangan di SD Muhammadiyah Metro Pusat	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel.....	36
2. Distribusi Kontribusi Variabel Y	64
3. Distribusi Kontribusi Variabel X_1	65
4. Distribusi Kontribusi Variabel X_2	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat	89
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	101
3. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat	126
4. Data Validitas dan Reabilitas.....	133
5. Data Variabel X dan Y	159
6. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	173
7. Tabel-tabel Statistik.....	199
8. Dokumentasi Penelitian.....	202

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan serta kualitas diri individu baik dari segi sikap, nilai, dan perilaku. Pendidikan juga menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran guna bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2013: 2).

Undang-undang di atas menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui lingkungan belajar dan proses belajar yang aktif. Peningkatan potensi diri ini diharapkan dapat bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Dewey dalam Suriansyah (2011: 2) pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Munib (2010: 33) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan dalam hal ini harus dilakukan secara

bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan dasar merupakan salah satu tahapan pendidikan yang harus dilalui dan pendidikan dasar ini memegang peranan penting dalam mewujudkan falsafah pendidikan. Ada unsur-unsur yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah di antaranya yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model, serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendidik menjadi salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat pada proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang baik dan berkualitas akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai pendidik tentu harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional seperti yang tercantum pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1. Pendidik sebagai komponen pendidikan dan pembelajaran di sekolah perlu menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Usman dalam Mansyur (2017: 131) mengungkapkan delapan keterampilan dasar mengajar yang diantaranya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan pembelajaran perseorangan.

Secara teori pendidik seharusnya menguasai delapan keterampilan dasar tersebut, namun fakta di lapangan masih ada pendidik yang kurang maksimal dalam mengimplementasikan keterampilan-keterampilan itu. Rahma , dkk.

(2021: 196) mengungkapkan bahwa segi pengimplementasian keterampilan mengadakan variasi pendidik di SDN 299 Sanreseng Ade masih memiliki persentase yang rendah. Ummah, dkk. (2021: 305) mengungkapkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi yang diterapkan pendidik di MI Al-Azhar juga belum maksimal karena terkendala oleh faktor internal yaitu pendidik kurang menguasai keterampilan dasar mengajar. Kurang maksimalnya pengimplementasian keterampilan dasar mengajar pendidik membuat pembelajaran kurang maksimal dan motivasi belajar peserta didik bisa menurun akibat kejenuhan belajar.

Salah satu cara mensiasati agar hal seperti itu tidak terjadi adalah pendidik perlu terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran. Usman dalam Agustina (2019: 3) menjelaskan variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, minat, serta partisipasi aktif. Penggunaan variasi saat melakukan pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik dan merasa senang belajar hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau dalam diri peserta didik yaitu kesehatan, bakat, motivasi, intelegensi, minat, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan sekitar. Motivasi menurut Sadirman dalam Sumantri (2019: 386) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, cita-cita dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah, bahkan merasa takut oleh hukuman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan kurang berminatnya peserta didik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan Oktober 2022 ditemukan beberapa masalah yaitu sistem pembelajaran masih menggunakan *teacher centered* dan peserta didik kurang aktif di dalam kelas, motivasi belajar dari peserta didik masih perlu ditingkatkan mengingat pembelajaran masih di masa peralihan dari saat pandemi yaitu pembelajaran dalam jaringan ke masa kembali normal yaitu pembelajaran tatap muka. Kurang optimalnya keterampilan mengajar pendidik menyebabkan peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan perilaku seperti peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan asik mengobrol dengan temannya yang lain. Menurut Safitri dan Sontani dalam Pratiwi (2018: 4) mengatakan bahwa hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan keterampilan mengajar seorang guru dan juga motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar IPA peserta didik pada penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023 masih kurang maksimal yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada Pembelajaran IPA Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 80)		Belum Tuntas (< 80)		
		Angka	Persentase (%)	Angka	Persentase (%)	
1.	Ali Ra	24	72,73	9	27,27	33
2.	Umar Ra	5	16,67	25	83,33	30
3.	Zakaria As	11	37,93	18	62,07	29
4.	Isa As	14	45,16	17	54,84	31
5.	Abu Bakar Ra	20	66,66	10	33,33	30
6.	Yahya As	9	29,03	22	77,97	31
7.	Usman Ra	6	19,35	25	80,65	31
Jumlah		89	41,40	126	58,60	215

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari jumlah peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 89 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 41,40% dari jumlah keseluruhan yaitu 215

orang peserta didik. Prinsip belajar tuntas yang dikemukakan oleh Arikunto (2017: 285) bahwa peserta didik yang diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang ditentukan. Peneliti menduga bahwa keterampilan pendidik mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Kurangnya keterampilan pendidik dalam mengadakan variasi di pembelajaran.
3. Kurangnya inovasi pendidik dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik.
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik masih rendah, persentase ketuntasan sebesar 41,40% dengan KKM 80.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan Mengadakan Variasi (X_1).
2. Motivasi Belajar (X_2).
3. Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Pendidik

Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehingga peneliti mampu mengembangkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah pendidikan. Khususnya pendidikan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan jenis penelitian korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku yang terjadi di individu dari mulai tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari yang tidak memiliki sikap menjadi bersikap baik dan benar. Definisi belajar dikemukakan berbeda oleh tiap-tiap ahli. Susanto (2016: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sejalan dengan yang didefinisikan oleh Susanto, menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uno dan Mohamad (2022: 139) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu secara sengaja untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang

mengalami perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Proses penilaian pembelajaran berisikan informasi mengenai proses kemajuan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana dalam Kasdiyanti (2019: 2) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sudjana, menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun menurut Wasliman dalam Kurniawati (2019: 4) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan keterampilan dan kemampuan yang dicapai peserta didik yang sudah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), perubahan perilaku atau sikap (aspek afektif) dan peningkatan keterampilan (aspek psikomotorik).

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik secara akademis melalui kegiatan di dalam pembelajaran seperti penilaian dan tugas, keaktifan bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan hasil belajar tersebut. Menurut Susanto (2013: 6-11) hasil belajar meliputi pemahaman

konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif) yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) **Pemahaman Konsep**
Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.
- 2) **Keterampilan Proses**
Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013: 9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.
- 3) **Sikap**
Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun macam-macam hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom, dkk dalam Aunurrahman (2016: 49-54) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu.

- 1) **Ranah Kognitif**
Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan yang terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) **Ranah Afektif**
Ranah afektif berkenaan dengan perilaku yang terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) **Ranah Psikomotor**
Ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Terdapat tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga macam hasil belajar yaitu hasil belajar ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

- 1) Faktor internal
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Wasliman, faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar menurut Baharuddin dan Wahyuni dalam Nabillah (2020: 661-662) yaitu.

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor eksternal
 - a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
 - b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik kemudian dijelaskan secara lebih lanjut oleh Slameto dalam Nabillah (2020: 662) dan diuraikan dalam dua bagian, yaitu.

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah sebagai berikut.

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Minat

Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Peserta didik akan merasa sangat bersemangat dan menikmati pembelajaran apabila motivasinya untuk belajar sangat kuat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

e. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian belajar dari peserta didik yang diukur menggunakan berbagai indikator. Menurut Benjamin S. Bloom indikator hasil belajar dengan *Taxonomi of education objectives* yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dalam Naviati (2022: 156) adalah sebagai berikut.

- a. Domain kognitif diantaranya sebagai berikut:
 1. *Remembering* (mengingat), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengingat informasi yang telah dipelajari, baik itu fakta, konsep atau prosedur.
 2. *Understanding* (memahami), yaitu kategori kemampuan yang mencakup kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang telah dipelajari serta menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada.
 3. *Applying* (menerapkan), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks baru.
 4. *Analyzing* (menganalisis), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami bagaimana bagian tersebut saling terkait.
 5. *Evaluating* (mengevaluasi), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi informasi, konsep atau prosedur yang telah dipelajari, serta membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
 6. *Creating* (mencipta), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan informasi yang telah dipelajari untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu ide, produk atau solusi masalah.
- b. Domain afektif mencakup : *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (menghargai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (mengamalkan)
- c. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh dari data nilai Penilaian Akhir Semester ganjil mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tercipta dari interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pane & Dasopang (2017: 337-338) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai alam di lingkungan sekitar. Depdiknas dalam Lusidawaty (2020: 169) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan melalui percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Samatowa (2010: 26) pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan.

Piaget dalam Rokiyah (2014) mengemukakan suatu teori bahwa cara berpikir seseorang berkembang secara bertahap atau ada beberapa periode. Lebih lanjut beliau beranggapan bahwa seorang anak bukanlah seperti tabung menanti untuk diisi dengan pengetahuan, melainkan secara aktif anak akan membangun pengetahuan tentang dunia dan isinya melalui keterlibatannya atau hubungan dengannya. Sejalan

dengan itu, Bruner dalam Anas (2018) menjelaskan penerapan teori belajar dalam pembelajaran IPA dikenal dengan model pembelajaran penemuan. Teori Brunner ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperoleh informasinya sendiri dengan bantuan pendidik.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mengambil simpulan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai alam di lingkungan sekitar dan IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja melainkan merupakan proses penemuan dalam proses pembelajaran dengan bantuan pendidik.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA secara umum yaitu peserta didik dapat mengenal dan memahami alam sekitar serta mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah dan dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Prananda (2020: 305) mengungkapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA guna memecahkan masalah nantinya. Pembelajaran IPA harus dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah serta kemampuan berkomunikasi sebagai aspek yang penting dari kecakapan hidup.

Tujuan pembelajaran IPA SD/MI menurut Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD dalam Wedyawati dan Lisa (2019: 69) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah pengembangan konsep, mengembangkan aspek keterampilan proses peserta didik dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya dan meningkatkan kesadaran untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan alam.

3. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih, memberikan arahan, dan mengevaluasi peserta didik. Mengajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan pendidik dalam rangka mentransfer pengetahuan kepada peserta didik agar terjadi perubahan yang diinginkan dari peserta didik tersebut.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh pendidik. Damanik, dkk. (2021: 8) mengatakan bahwa kemampuan dasar mengajar merupakan kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Glicman dalam Sukirman (2010: 3) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Sukarman dalam

Farida, dkk (2022: 45) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat genrik/mendasar/umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Keterampilan dasar mengajar memuat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai seorang pendidik. Turney dalam Farida, dkk (2022: 45-46) menyebutkan ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh tiap pendidik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang dituju. Keterampilan dasar mengajar dibagi menjadi delapan komponen yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

b. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan hal penting di dalam pembelajaran yang berguna untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh belajar dari peserta didik. Mulyasa (2015: 8) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Sugihartini, dkk. (2020: 309) menjelaskan *variations skills are the actions of the teacher/educator in the context of the teaching and learning process which aim at overcoming the boredom of students,*

so that in the teaching and learning process, students always show perseverance, enthusiasm, and actively participation yang dapat diartikan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan tindakan pendidik di proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan ketekunan, semangat, dan partisipasi aktif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Barnawi dan Arifin dalam Fauzan, dkk. (2020: 107) menjelaskan keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa jenuh atau bosan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat memacu dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ikuti, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung, serta menumbuhkan perilaku positif bagi peserta didik. Menurut Usman dalam Agustina (2019: 3) variasi adalah kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, minat, serta partisipasi aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik guna mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik akibat dari pembelajaran yang monoton.

c. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang tujuan utamanya adalah untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh peserta didik sehingga pembelajaran dapat dengan mudah diterima tanpa adanya perasaan monoton saat belajar. Indragani, dkk. (2021: 483) menjelaskan tujuan adanya keterampilan mengadakan variasi adalah untuk

meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru.

Tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran lebih luas lagi dijelaskan oleh Barnawi dan Arifin dalam Fauzan, dkk (2020: 107) yaitu.

- 1) Menghilangkan atau mengurangi rasa jenuh atau bosan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Memacu dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ikuti.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Menumbuhkan perilaku positif bagi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djamarah dan Zain (2013: 161-166) mengungkapkan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian peserta didik, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi yaitu.

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap pendidik dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.

Manfaat diadakannya variasi untuk mencegah rasa bosan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Asril (2017: 156) mengungkapkan manfaat keterampilan variasi di dalam proses pembelajaran adalah.

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda- beda.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah mengurangi rasa jenuh atau bosan peserta didik saat pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan memelihara perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran. Sedangkan manfaat keterampilan mengadakan variasi diantaranya menumbuhkan perhatian peserta didik, membentuk sikap positif peserta didik, dan menanggapi rasa ingin tahu peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa prinsip. Asril (2017: 157) menjelaskan beberapa prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu.

- 1) Suara guru enak didengar.
- 2) Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar.
- 3) Mellihatkan kegembiraan dan semangat. Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat. Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan.
- 4) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak orang tertentu saja.
- 5) Mengadakan selingan yang menyegarkan.
- 6) Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman.

Prinsip keterampilan mengadakan variasi juga dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (2013: 166-167) yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh pendidik.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwasanya prinsip-prinsip mengadakan variasi yaitu diantaranya menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, mengadakan selingan yang menyegarkan, mellihatkan kegembiraan dan semangat seperti menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat.

e. **Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Komponen mengadakan variasi merupakan unsur-unsur yang harus dipenuhi pendidik pembelajaran. Komponen mengadakan variasi menurut Farida, dkk. (2022: 47) meliputi:

- 1) Variasi gaya mengajar, antara lain berupa : variasi suara, variasi gerak badan dan mimik, mobilitas posisi, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, memberi kontak pandang.
- 2) Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran, antara lain berupa : variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi.
- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan. Variasi interaksi berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan. Variasi kegiatan berupa: demonstrasi, diskusi, latihan, menelaah materi, atau praktikum dan yang sejenisnya.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Farida, Nasution dalam Fauzan, dkk (2020: 107) membagi keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu. (1) Variasi gaya mengajar, (2) Variasi menggunakan media pembelajaran, serta (3) Variasi pola interaksi. Menurut Mulyasa (2015: 79) komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi adalah variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, dan variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan peserta didik. Lengkong (2019: 28) memaparkan *the components of the skill of variability cluster in six parts, there are: voice variation, focusing, pausing, eye contact, gesturing and movement* yang dapat diartikan komponen keterampilan mengadakan variasi terbagi menjadi enam bagian yaitu variasi suara, penekanan, penjedaan, kontak mata, dan perpindahan gerak tubuh.

Komponen keterampilan mengadakan variasi kemudian dijelaskan oleh Thurmond dan Wambach dalam Eggon (2022: 51-52) yaitu.

Stimulus variation, in the Stanford sense, focuses mainly on those things the student teacher is trained in to do in a class, and how he/she use movement of the body within the classroom in a systematic way and the avoidance of teaching from one spot, the use

of gestures, and the development of verbal and non-verbal methods of focusing students' attention, the development of teaching methods other than the teacher monologue by encouraging pupil participation, the systematic use of pauses, and the controlled use of different sensory channels by switching primary modes of communication.

Dapat diartikan bahwa keterampilan mengadakan variasi berfokus pada hal-hal yang dilakukan di kelas, bagaimana pendidik menggerakkan badan secara sistematis dan menghindari mengajar hanya dari satu tempat saja, penggunaan gerak tubuh, pengembangan metode verbal dan non-verbal untuk memfokuskan perhatian peserta didik, mengembangkan metode mengajar selain hanya bermonolog dengan mendorong partisipasi peserta didik, penjaduan yang sistematis, dan mengontrol penggunaan sensorik yang berbeda dari cara komunikasi yang biasa dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komponen-komponen keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan.

f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi adalah alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu pembelajaran yang dapat memberikan kebermaknaan. Mulyasa (2017: 79-80), variasi dalam kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi empat bagian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Variasi dalam gaya mengajar.
- 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar.
- 3) Variasi dalam pola interaksi.
- 4) Variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Mulyasa, Djamarah dan Zain (2013: 167-172) menjelaskan lebih rinci indikator yang tercermin dari

sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Variasi gaya mengajar
 - a) Variasi suara
Suara pendidik dapat bervariasi dalam intonasi, nada, dan kecepatan.
 - b) Penekanan (*focusing*)
Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, pendidik dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.
 - c) Pemberian waktu (*pausing*)
Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.
 - d) Kontak pandang
Bila pendidik berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
 - e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)
Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
 - f) Pindah posisi
Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.

- 2) Variasi media dan bahan ajar
 - a) Variasi media pandang
Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, *recorder*, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.
 - b) Variasi media dengar sudah barang tentu ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara bahkan rekaman suara, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.
 - c) Variasi media taktil
Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

- 3) Variasi interaksi
 - a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari pendidik.
 - b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh pendidik, di mana pendidik berbicara kepada anak didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi gaya mengajar (variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan, pindah posisi), variasi media dan bahan ajar (variasi media pandang, media dengar, dan media taktil), dan variasi interaksi dan peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Djamarah dan Zain.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sudarwan dalam Suprihatin (2015: 74) mengungkapkan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Lubis (2016: 9) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar peserta didik dengan menciptakan serangkaian usaha dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Andriani (2019: 82) di dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Woodworth dalam Emda (2018: 175) mengatakan bahwa suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-

kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Mukiyat dan Asnawi dalam Sumantri (2015 : 374) motivasi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.

Definisi motivasi kemudian dijelaskan secara rinci oleh Dornyei dan Ushioda dalam Schiller yaitu

As motivation can be applied as an umbrella term when dealing with human cognitive processes, most of its interpretations entail the following features. First, motivation means having a reason to perform a given action. Secondly, it is the effort one is willing to invest into achieving a particular goal. Finally, motivation relates also to how long an individual can sustain doing a specific activity.

Dapat diartikan bahwa motivasi dapat diterapkan sebagai istilah umum ketika berhadapan dengan proses kognitif manusia, sebagian besar interpretasinya memerlukan karakteristik berikut. Pertama, motivasi berarti memiliki alasan melakukan suatu tindakan. Kedua, itu merupakan salah satu upaya mau berinvestasi untuk mencapai tujuan tertentu. Terakhir, motivasi juga berhubungan dengan berapa lama seseorang dapat bertahan melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan hasrat ingin melakukan suatu tindakan dari individu. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan kuat dari diri sendiri atau dari luar untuk menciptakan serangkaian usaha dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sadirman dalam Ernata (2017: 783) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Macam-macam motivasi kemudian dijelaskan lebih rinci oleh Rumini, dkk dalam Irham dan Wiyani (2013: 58-60) membedakan motivasi berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, motivasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu.

- 1) Motivasi berdasarkan kemunculannya
Motivasi berdasarkan kemunculannya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari, sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya.
- 2) Motivasi berdasarkan sumbernya
Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar peserta didik, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.
- 3) Motivasi berdasarkan isinya
Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari refleksi, insting, nafsu. Sedangkan motivasi ruhaniah adalah kemauan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Borah (2021: 550) menjelaskan *generally, there are two types of motivation; intrinsic and extrinsic motivation.*

- 1) *Intrinsic motivation*
Here stimulus is internal to the person; it can be biological, emotional, spiritual, or social. In this case, there are no external rewards. The activity is undertaken for self-pleasure and individual satisfaction. It may be characterized by curiosity and a desire to meet challenges. Intrinsic motivation is driven by an interest or enjoyment which a person feels in a task.
- 2) *Extrinsic motivation*
Here stimulus is outside the person, it can be there in the form of operant conditioning or social cognition. It refers to the performance of a task for attaining an outcome. It may be in the form of some kind of reward, social approval, or appreciation.

Dapat diartikan bahwa secara umum, ada dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi instrinsik
Stimulus di sini bersifat internal bagi orang tersebut; bisa biologis, emosional, spiritual, atau sosial. hal ini, tidak ada imbalan eksternal. Kegiatan ini dilakukan untuk kesenangan diri dan kepuasan individu. Ini dapat ditandai dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk menghadapi tantangan. Motivasi instrinsik didorong oleh minat atau kesenangan yang dirasakan seseorang di suatu pekerjaan.
- 2) Motivasi ekstrinsik
Stimulus di sini berasal dari luar individu, bisa dalam bentuk pengkondisian operan atau kondisi sosial. Ini mengacu pada kinerja tugas untuk mencapai hasil. Mungkin dalam bentuk semacam penghargaan, persetujuan sosial, atau penghargaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang muncul dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari luar individu tersebut.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik, pendidik harus mendorong peserta didik agar senantiasa mau belajar dalam mencapai tujuan.

Menurut Wina Sanjaya dalam Emda (2018: 176) ada dua fungsi motivasi belajar yaitu.

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut.
- 2) Sebagai pengarah
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Winarsih dalam Emda (2018: 176) terdapat tiga fungsi motivasi belajar yaitu.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Winarsih, Purwanto dalam Ernata (2017: 783) memaparkan fungsi dari motivasi yaitu.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu tujuan cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan di jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar sangat berperan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hude dalam Herpratiwi (2022: 429) menyatakan *to produce high student achievement, hence required the existence of various effort done one of them by increasing interest and motivation learn student at school, the process of learning which have been arranged well without any interested student hence process of learning will be hampered, will result in a low learning achievement as well* yang dapat diartikan bahwa untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang tinggi, diperlukan berbagai upaya yang salah satunya yaitu dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah, proses pembelajaran yang telah diatur dengan baik namun tidak ada minat dalam diri peserta didik maka proses pembelajaran akan terhambat dan mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah juga.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti mengambil simpulan bahwa fungsi motivasi belajar secara umum yaitu mendorong peserta didik untuk berbuat, menyeleksi perbuatan, dan motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan.

d. Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Motivasi dapat timbul karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Kompri dalam Amda (2018: 177) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu.

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan peserta didik
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi peserta didik
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan pesertadidik
Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono dalam Emda (2018: 177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain.

- 1) Cita-cita/aspirasi peserta didik
- 2) Kemampuan peserta didik
- 3) Kondisi peserta didik dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto dalam Emda (2018: 177) seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain.

- 1) Faktor Individual
Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial
Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu.

- 1) Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Peneliti mengambil simpulan berdasar dari pendapat ahli di atas bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar secara umum yaitu faktor individual seperti kemampuan peserta didik, cita-cita, dan unsur-unsur dinamis belajar serta faktor sosial seperti lingkungan peserta didik dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar berhubungan dengan dorongan internal dan eksternal dari diri peserta didik. Makmum dalam Andriani (2019: 82) menjelaskan motivasi belajar siswa tercermin dari delapan indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkatan kualifikasi hasil; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Uno dalam Nasrah (2020: 209) yaitu indikator motivasi belajar dikasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar juga diungkapkan oleh Sardiman dalam Nasrah (2020: 209) yaitu meliputi.

- 1) Tekun menghadapi tugas

- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar di antaranya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya situasi belajar yang kondusif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Uno.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi ini yaitu sebagai berikut.

1. Anisa Nursaida (2019) “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Hasil penelitian yang dilakukan Nursaida yaitu adanya hubungan yang signifikan terkait keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas (keterampilan mengadakan variasi) dan terikat (hasil belajar siswa).
2. Susanti dan Janattaka (2020) “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran IPA Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon peserta didik. Persamaan dengan penelitian di atas terletak

pada variabel bebas (keterampilan mengadakan variasi). Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti.

3. Agustina, dkk. (2019) “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V” Hasil penelitian yang dilakukan Agustina, dkk. menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,568 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Persamaan dengan penelitian yang ada di atas terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu keterampilan mengadakan variasi dan hasil belajar kelas V. Penelitian yang dilakukan Agustina berada di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Susanti, dkk. (2017) “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika SD” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas (keterampilan mengadakan variasi). Penelitian ini dilakukan di tempat yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SD Muhammadiyah Metro Pusat kelas V. Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

5. Fajarwati (2022) “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar tematik peserta didik.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas (keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar) dan dilaksanakan di kelas V. Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

C. Kerangka Pikir

Suatu penelitian membutuhkan kerangka pikir yang disusun dengan baik agar pelaksanaannya lebih terarah dan jelas. Menurut Sugiyono (2020: 91) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar

Seorang pendidik perlu menguasai delapan keterampilan mengajar yang mana salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi sangat penting dikuasai dikarenakan keterampilan ini berguna untuk mengatasi rasa jenuh belajar peserta didik yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya seperti materi yang sulit dipahami, penyampaian materi dari pendidik yang dirasa monoton, dan masih banyak faktor lain.

Keterampilan mengadakan variasi menurut Mulyasa (2015: 8) yaitu keterampilan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran, untuk

mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Manfaat diadakannya variasi ketika mengajar menurut Asril (2017: 156) adalah menumbuhkan perhatian peserta didik, melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran, membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru, dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik, melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila banyak variasi yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran, maka peserta didik akan memiliki pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya, apabila pendidik kurang terampil dalam melakukan variasi di pembelajaran, peserta didik akan merasa jenuh dan hal itu dapat memberikan efek pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

b. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan kuat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Peserta didik akan lebih giat belajar apabila motivasi belajar yang dimilikinya tinggi. Ketika motivasi belajarnya tinggi, peserta didik cenderung senang mempelajari sesuatu dan hal itu tentu akan berdampak kepada hasil belajarnya nanti.

Indikator dalam mengukur motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menurut Uno dalam Nasrah (2020: 209) indikator motivasi belajar dikasifikasikan sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif.

c. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dengan Motivasi Belajar

Keterampilan mengadakan variasi harus dikuasai oleh pendidik dikarenakan keterampilan tersebut memiliki tujuan yaitu menurut Asril (2017: 156) menumbuhkan perhatian peserta didik, melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran, membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru, dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik, melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda. Diadakannya variasi di dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik membuat peserta didik antusias dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut turut serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

d. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

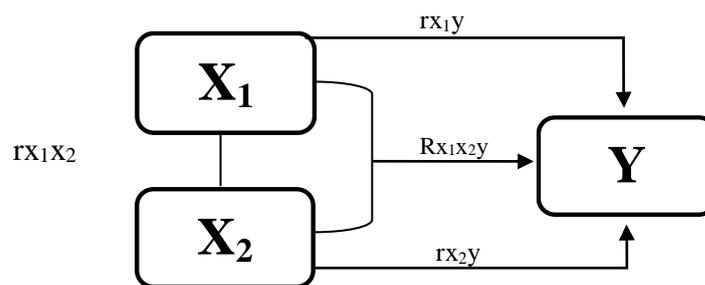
Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik yaitu seperti kecerdasan, motivasi belajar, minat dan perhatian, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri peserta didik yaitu seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan sekitar peserta didik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sekolah pula masuk ke dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dapat dikatakan, pendidik dan motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik baik, maka hasil belajarnya juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika

keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kurang baik, maka hasil belajarnya juga akan kurang baik.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu gambaran pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2020: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X_1 = Keterampilan mengadakan variasi

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar IPA

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

rx_{1x_2} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Rx_{1x_2y} = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono, (2020: 68)

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode *ex post facto* korelasi. Sugiyono (2020: 7) menyatakan penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPA, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA, hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar, dan hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Muhammadiyah Metro Pusat, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik, cara mengajar pendidik.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data dari ketiga variabel yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
8. Menginterpretasikan hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Jaya (2019: 17) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari tujuh rombel kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Σ Peserta Didik
1	Umar Ra	15	15	30
2	Zakaria As	17	12	29
3	Isa As	18	13	31
4	Abu Bakar Ra	16	14	30
5	Yahya As	17	14	31
6	Usman Ra	16	15	31
Jumlah		99	83	182

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Jaya (2019: 27) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan melihat strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{182}{182 \cdot 0,10^2 + 1} = 64,53 \approx 65 = \frac{65}{215} \times 100\% = 30,23\%$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 65 responden atau 30,23% peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran

2022/2023. Sampel ini merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya dicari sampel berstrata dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

Sumber: Sugiyono (2020: 138)

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

No	Kelas	∑ Peserta Didik	Sampel
1	Umar Ra	30	$\frac{30}{182} \times 65 = 10,71 = 11$
2	Zakaria As	29	$\frac{29}{182} \times 65 = 10,35 = 11$
3	Isa As	31	$\frac{31}{182} \times 65 = 11,07 = 12$
4	Abu Bakar Ra	30	$\frac{30}{182} \times 65 = 10,71 = 11$
5	Yahya As	31	$\frac{31}{182} \times 65 = 11,07 = 12$
6	Usman Ra	31	$\frac{31}{182} \times 65 = 11,07 = 12$
Jumlah		215	69

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata guna menghindari kesalahan sampel. Mengacu pada perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 69 responden. Cara mengambil sampel dipilih secara *random* melalui undian sebanyak sampel yang digunakan.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.

Arikunto dalam Mukhtazar (2020: 47) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Ada dua macam variabel di dalam penelitian yaitu variabel bebas

(*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*)

merupakan variabel yang dapat memengaruhi dan menjadi sebab perubahan

timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat

(*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent*).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang memberikan penjelasan tentang suatu konsep yang menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda menjadi pertanyaan yang lebih tegas dan pasti, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian ini. Definisi konseptual yang ada di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Keterampilan Mengadakan Variasi (X_1)

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh atau bosan.

b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu yang berasal dari dalam diri ataupun dari pihak luar.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah segala sesuatu bentuk perubahan baik tingkah laku (sikap), pengetahuan dan keterampilan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar IPA merupakan hasil belajar dari mata pelajaran IPA yang dalam penelitian

ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun ajaran 2022/2023.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik yang bertujuan untuk menghindari perasaan jenuh dan bosan dari peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Adapun indikator keterampilan mengadakan variasi yang digunakan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pengumpulan data variabel keterampilan mengadakan variasi dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket, lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Skoring Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2020:135)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu.
3	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu.
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak dilakukan sama sekali.

Sumber: Sugiyono (2020: 93)

Tabel 6. Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1.SD$
Sedang	$(\text{Mean} - 1.SD \leq X \leq (\text{Mean} + 1. SD))$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1.SD$

Sumber: Saifuddin, Azwar (2012:106)

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar yang dimiliki peserta didik yang berasal dari diri sendiri atau dari luar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan membuat hasil belajar tinggi, begitupun sebaliknya jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik rendah maka hasil belajar akan menjadi rendah juga. Indikator motivasi belajar yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menurut Uno dalam Nasrah (2020: 209) yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif.

Pengumpulan data variabel keterampilan mengadakan variasi dengan membagikan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap soal yang ada di angket, lebih jelasnya peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Skoring Angket Motivasi Belajar.

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2020:135)

Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket Motivasi Belajar.

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu.
3	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu.
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak dilakukan sama sekali.

Sumber: Sugiyono (2020: 93)

Tabel 9. Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1.SD$
Sedang	$(\text{Mean} - 1.SD \leq X \leq (\text{Mean} + 1. SD))$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1.SD$

Sumber: Saifuddin, Azwar (2012:106)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai setelah dilaksanakannya evaluasi dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian tengah semester peserta didik. Hasil belajar dapat berupa pencapaian dari peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap atau perilaku (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari hasil penilaian tengah semester ganjil mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2022/2023.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode penumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dan mencatat kejadian yang diselidiki secara sistematis. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017: 19) teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya

(lapangan). Observasi yang dilakukan dalam penelitian berguna untuk memperoleh data tentang sekolah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi oleh pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Denzin dalam Fadhallah (2021: 1) wawancara merupakan percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pernyataan tertulis. Menurut Sugiyono (2020: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik dan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Angket ini dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah angket sebanyak 42 soal untuk keterampilan mengadakan variasi dan 41 soal untuk motivasi belajar. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar.

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Variasi gaya mengajar	a. Variasi suara	Intonasi	1	24
			Nada	2	25
			Kecepatan	3	26
		b. Penekanan (<i>focusing</i>)	Verbal	4, 5	27, 28
		c. Pemberian waktu (<i>pausing</i>)	Mengubah suasana menjadi sepi	6, 7	29
		d. Kontak pandang	Menatap mata peserta didik	8, 9	30, 31
		e. Gerak anggota badan (<i>gesturing</i>)	Mimik wajah	11	32
			Gerak badan	10	
f. Pindah posisi	Berpindah tempat	12, 13	33, 34		
2.	Variasi media dan bahan pengajaran	a. Variasi media pandang (<i>visual</i>)	Penggunaan buku, globe, model, dst.	14, 15	35
		b. Variasi media dengar (<i>audio</i>)	Penggunaan rekaman bunyi	16, 17	36
		c. Variasi media taktil	Penggunaan media taktil	18	37
3.	Variasi interaksi pendidik dengan peserta didik	a. Komunikasi satu arah	Komunikasi pendidik ke peserta didik	19, 20	38
		b. Komunikasi dua arah	Komunikasi pendidik ke peserta didik dan sebaliknya.	21, 22	39, 40
		c. Komunikasi banyak arah	Komunikasi pendidik ke peserta didik dan antar peserta didik.	23	41, 42

Adopsi: Djamarah dan Zain (2013: 167-172)

Tabel 11. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Adanya keinginan	a. Tidak mudah putus asa	1, 2	22, 23
		b. Tidak mudah puas dengan hasil yang sudah dicapai	3, 4	24, 25, 26

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
		c. Gigih dalam menghadapi kesulitan saat belajar	5, 6	27, 28
2.	Dorongan kebutuhan	a. Rasa ingin tahu	7, 8	29, 30
		b. Minat dalam belajar	9, 10	31, 32
3.	Harapan dan cita-cita	a. Upaya untuk meraih cita-cita	11, 12	33, 34
		b. Ketekunan dalam belajar	13, 14	35, 36
4.	Penghargaan	a. Ganjaran dan hukuman	15, 16	37
		b. Mendapat pujian	17	38
5.	Lingkungan yang baik	Suasana tempat belajar	18, 19	39
6.	Kegiatan menarik	Kreatif dalam penyampaian materi	20, 21	40, 41

Adopsi: Uno dalam Nasrah (2020: 209)

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas V tahun ajaran 2022/2023 SD Muhammadiyah Metro Pusat serta data lain yang menunjang penelitian.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner (angket) yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi dan hasil konsultasi dengan pembimbing, kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen angket ditentukan sebanyak 30 orang peserta didik di luar sampel pada populasi.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen yang digunakan dengan objek yang diukur dalam penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2020: 173) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah kuesioner (angket). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2016: 57) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah responden
 X : Skor mentah variabel X
 Y : Skor mentah variabel Y

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2017: 364) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023. Responden uji coba instrumen adalah 30 orang peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuisioner (Angket) Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan mengadakan variasi terdapat 31 item pernyataan yang valid dari 42 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 16 hlm. 148).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 18, hlm. 154). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 29$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,955) > r_{tabel} (0,367)$, instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Mengadakan Variasi

No. Item		Uji Validitas			Uji Reabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0.414	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
2		0.296	0.361	Drop out			Tidak diuji
3	2	0.365	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
4		0.268	0.361	Drop out			Tidak diuji
5	3	0.403	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
6	4	0.460	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
7	5	0.667	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
8	6	0.590	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
9		0.206	0.361	Drop out			Tidak diuji
10	7	0.366	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
11		0.170	0.361	Drop out			Tidak diuji
12	8	0.432	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
13	9	0.465	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
14	10	0.373	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
15	11	0.427	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
16		0.017	0.361	Drop out			Tidak diuji
17	12	0.476	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
18		0.332	0.361	Drop out			Tidak diuji
19	13	0.417	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
20	14	0.401	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
21	15	0.488	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
22	16	0.383	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
23	17	0.406	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
24	18	0.380	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	status
25		0.284	0.361	Drop out			Tidak diuji
26	19	0.370	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
27	20	0.432	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
28	21	0.422	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
29	22	0.433	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
30	23	0.374	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
31	24	0.400	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
32	25	0.423	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
33	26	0.388	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
34		-0.0874	0.361	Drop out			Tidak diuji
35	27	0.506	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
36	28	0.500	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
37	29	0.383	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
38		0.235	0.361	Drop out			Tidak diuji
39	30	0.366	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
40	31	0.399	0.361	Valid	0.955	0.367	Reliabel
41		0.136	0.361	Drop out			Tidak diuji
42		0.235	0.361	Drop out			Tidak diuji

Uji validitas instrumen keterampilan mengadakan variasi diketahui bahwa instrumen yang digunakan peneliti yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40. Selanjutnya item-item tersebut diuji kereabilitasnya dan didapati hasil uji reabilitas bahwa koefisien (r_{11}) sebesar 0,955, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuisioner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 41 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 17, hlm 151). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 19, hlm. 156). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 29$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel}

sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,892) > r_{tabel} (0,367)$, instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)
Motivasi Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0.412	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
2		0.162	0.361	Drop Out			Tidak diuji
3	2	0.666	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
4		0.328	0.361	Drop Out			Tidak diuji
5		0.278	0.361	Drop Out			Tidak diuji
6	3	0.471	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
7		0.243	0.361	Drop Out			Tidak diuji
8	4	0.600	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
9	5	0.641	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
10	6	0.520	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
11	7	0.586	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
12		0.112	0.361	Drop Out			Tidak diuji
13	8	0.603	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
14	9	0.701	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
15		-0.159	0.361	Drop Out			Tidak diuji
16		0.017	0.361	Drop Out			Tidak diuji
17		0.156	0.361	Drop Out			Tidak diuji
18		0.198	0.361	Drop Out			Tidak diuji
19	10	0.599	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
20	11	0.598	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
21	12	0.521	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
22	13	0.397	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
23	14	0.488	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
24	15	0.449	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
25	16	0.384	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
26		0.350	0.361	Drop Out			Tidak diuji
27	17	0.509	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
28	18	0.392	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
29		0.197	0.361	Drop Out			Tidak diuji
30	19	0.528	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
31	20	0.377	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
32	21	0.381	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
33		0.254	0.361	Drop Out			Tidak diuji
34	22	0.403	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
35	23	0.379	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
36	24	0.365	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
37		0.252	0.361	Drop Out			Tidak diuji
38	25	0.365	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
39	26	0.468	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
40	27	0.370	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel
41	28	0.391	0.361	Valid	0.892	0.367	Reliabel

Uji validitas instrumen motivasi belajar diketahui bahwa instrumen yang digunakan peneliti yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13,

14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41. Selanjutnya item-item tersebut diuji kereabilitasnya dan didapati hasil uji reabilitas bahwa koefisien (r_{11}) sebesar 0,892, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki sebaran normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji Chi Kuadrat (X^2) yang diungkapkan Muncarno (2016: 71) yaitu sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya sebaran data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya sebaran data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F. Berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2020: 364).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RHK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2020: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Muncarno (2016: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) digunakan rumus korelasi X_1 dan X_2 dalam Muncarno (2016: 101) sebagai berikut.

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien (r) antara X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

X_1 = Skor variabel X_1
 X_2 = Skor variabel X_2

Pengujian keempat yaitu hubungan antara keterampilan mengadakan variasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikutip dari Muncarno (2016: 95) sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1,y}^2 + r_{x_2,y}^2 - 2(r_{x_1,y})(r_{x_2,y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan Y
 $r_{x_1,y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 $r_{x_2,y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dalam Muncarno (2017: 58) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*
 r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun Rumus uji signifikansi yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-K-1}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R = Nilai koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel bebas (independent)
 N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Dengan kaidah pengujian hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan,

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

b. rx_2y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

c. rx_1x_2 yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. Rx_1x_2y yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta IPA didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar peserta IPA didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta IPA didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,76. Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,71 berada pada kriteria “Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,65 berada pada kriteria “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,63 berada pada kriteria “Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 berada pada kriteria “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran

kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani untuk mengutarakan pendapatnya, berani menanyakan kepada pendidik apabila ada materi yang belum dipahami dan kesulitan belajar lainnya agar pendidik dapat membimbing peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Pendidik

Sebagai orang tua di lingkungan sekolah, pendidik hendaknya memperhatikan perkembangan belajar peserta didik terutama pada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan nilai yang belum cukup baik dikarenakan kehilangan motivasi untuk belajar. Pendidik juga diharapkan mampu memaksimalkan keterampilan dasar mengajar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara optimal dan penuh kebermaknaan.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat, sehingga kepala sekolah harus melaksanakan pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar agar pembelajarannya semakin baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti lain atau selanjutnya yang akan meneliti variabel yang serupa agar dapat maksimal dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitria. 2019. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*.7 (7) : 1-13.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Artikawati, R. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(11), 1-074.
- Asril, Z. 2017. Profesi dan *Microteaching* Berbasis Nilai-Nilai Islami. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 139-166.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Borah, M. 2021. *Motivation in Learning*. *Journal Of Critical*, 8(2), 550-552.
- Damanik, R., Sagala, & Rezeki. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Vol. 1)*. Umsu Press, Medan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

- Djamarah, Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Eggon., Hussaini., & Gabi. 2022. Effect Of Stimulus Variation Strategy On Students'academic Achievement In Energy In Nasarawa State, Nigeria. *African Journal of Humanities and Contemporary Education Research*, 3(1), 51-59.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ernata, Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Fadhallah, R. A. 2021. *Wawancara*. Unj Press, Jakarta Timur.
- Fajarwati, V. 2022. *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Farida, N., dkk. 2022. Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Calon Guru Sebagai Upaya Penguatan Penguasaan Dasar Mengajar. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 10(1), 45-51.
- Fauzan.dkk. 2020. *Microteaching di SD*. Kencana, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum IPA*. Diva Press, Jogjakarta.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. 2022. Learning Interest And Discipline On Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.

- Indragani, K. dkk. 2021. Variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482-490.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Group, Jakarta.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. 2022. Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281-294.
- Kasdiyanti, A. dkk. 2019. Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1-5.
- Kurniawati, I., Supriyadi, S., & Siswantoro, S. 2019. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(11), 1-14.
- Laksana. 2016. Miskonsepsi dalam Materi IPA Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 166-175.
- Lengkong, P. dkk. 2019. *Student's Perception Towards English Teaching Stimulus Variation Skills At Smp Kristen Rurukan*. *Journal of English Language and Literature Teaching*, 4(2), 27-36.
- Lubis, Maulana Afarat. 2018. *Pembelajaran IPA di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Samudra Biru, Yogyakarta.
- Lusidawaty, dkk. 2020. Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Interes Media, Bandung.

- Mansyur, M. 2017. Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran *Micro*). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- Muhidin & Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia, Bandung.
- Mukhtazar, M. P. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, H. E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan Edisi Ke 5*. Hamim Group, Metro.
- Munib, Achmad., dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Nabillah, T., & Abadi. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172
- Nursaida, A. 2019. *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)*, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parwati, N. dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok.
- Prananda, G., dkk. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran IPA Terpadu*. Prenada Media, Jakarta.
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. 2018. Analisis keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan variasi pembelajaran. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(1), 1-8.
- Rahma, M., dkk. 2021. Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 191-197.
- Rokiyah, I., & Budiastira, A. K. *Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*. UT.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. Indeks Permata Pri Media, Jakarta.
- Schiller, E., Dorner, H. 2022. Factors Influencing Senior Learners' Language Learning Motivation. A Hungarian Perspective. *Journal of Adult Learning, Knowledge and Innovation*, 5(1), 12-21.
- Slameto, B. 2010. *Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugihartini, N., dkk. 2020. *Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills. In 3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (Icirad 2019)* (pp. 306-310). Atlantis Press, Dordrecht.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sukirman, D. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Suriansyah. 2011. *Landasan Pendidikan*. Comdes, Banjarmasin.
- Susanti, A., & Janattaka, N. 2020. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51-62.
- Susanti, Carnella., dkk. 2017. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-12.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto. 2016. Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134-147.
- Ummah, N. , & Fauziah, H. 2021. Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 295-308.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2, ayat 1.

Uno, H. B., & Mohamad, N. 2022. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wahyulestari. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1(1), 199-210.

Wardianto, D., dkk. 2018. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3) 1-11.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.

Yaumi, M. 2017. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana, Jakarta.